

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Polres Kepulauan Sula telah menerapkan strategi komunikasi persuasif secara aktif dan terstruktur untuk meningkatkan citra positif di mata masyarakat. Komunikasi ini dilakukan melalui pendekatan yang memadukan tiga elemen utama dari teori Aristoteles, yaitu:

1. Ethos (Kredibilitas)

Petugas, termasuk Kasat Lintas, terlibat langsung dalam kegiatan lapangan seperti edukasi ke sekolah dan patroli dialogis. Gaya komunikasi yang sopan, jujur, dan terbuka membuat masyarakat memandang polisi sebagai pihak yang dapat dipercaya dan bersahabat.

2. Pathos (Emosi)

Citra positif dibangun melalui kegiatan yang menyentuh sisi emosional masyarakat, seperti program "Polisi Sahabat Anak", pembagian takjil saat Ramadan, dan donor darah. Pendekatan ini membuat masyarakat merasa bahwa polisi peduli dan hadir bukan hanya untuk menindak, tetapi juga untuk membantu.

3. Logos (Logika)

Petugas menggunakan data dan alasan yang logis saat menyampaikan pesan, seperti statistik kecelakaan dan pentingnya memakai helm. Ini membuat masyarakat tidak hanya patuh karena takut, tetapi juga karena paham alasan di balik aturan.

Selain itu, pendekatan Satlantas juga mencerminkan indikator komunikasi efektif menurut teori Onong Uchjana Effendy, seperti:

1. Kualitas komunikasi yang humanis dan mudah dimengerti,
2. Konsistensi pesan dalam berbagai situasi dan platform,
3. Pengalaman langsung masyarakat dalam kegiatan sosial dan edukatif, serta
4. Kredibilitas sumber informasi yang dipegang oleh petugas yang kompeten.

Semua upaya tersebut secara nyata berdampak pada meningkatnya kepercayaan dan kedekatan masyarakat terhadap institusi kepolisian, khususnya Satlantas.

Namun, penelitian ini juga mencatat beberapa tantangan, seperti keterbatasan jumlah personel, kurangnya interaksi dua arah di media sosial, dan belum meratanya pelatihan komunikasi bagi seluruh anggota. Untuk itu, kesinambungan dan peningkatan kapasitas komunikasi publik menjadi hal penting yang perlu terus dikembangkan agar citra positif yang telah terbentuk dapat bertahan dan berkembang lebih luas.

5.2 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ditemui selama proses pengumpulan data dan analisis, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan dalam penelitian selanjutnya:

1. Perluasan Lokasi dan Perbandingan Wilayah

Penelitian ini hanya berfokus pada Satlantas Polres Kepulauan Sula. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan wilayah diperluas atau dibandingkan dengan wilayah lain agar bisa melihat perbedaan pendekatan dan efektivitas komunikasi persuasif di berbagai daerah.

Misalnya, membandingkan Satlantas di kota besar dengan yang ada di wilayah kepulauan atau pedesaan.

2. Penggunaan Pendekatan Kuantitatif atau Metode Campuran

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Untuk menghasilkan data yang lebih terukur dan bisa digeneralisasi, disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif, seperti menyebarkan kuesioner untuk mengetahui sejauh mana komunikasi persuasif Satlantas memengaruhi persepsi masyarakat. Bisa juga menggunakan metode campuran (mixed method) untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap.

3. Fokus pada Media Sosial dan Komunikasi Digital

Mengingat peran media sosial makin besar, penelitian selanjutnya bisa lebih fokus pada analisis bagaimana Satlantas atau institusi kepolisian memanfaatkan media sosial sebagai alat komunikasi persuasif. Apakah kontennya efektif, apakah ada interaksi dua arah, serta bagaimana persepsi masyarakat terhadap kampanye digital polisi.

4. Studi tentang Komunikasi Krisis dan Reputasi

Penelitian berikutnya dapat membahas bagaimana institusi kepolisian menangani isu atau kasus yang bisa mencoreng citra, seperti pelanggaran oleh oknum polisi. Fokus ini penting untuk melihat bagaimana strategi komunikasi persuasif digunakan dalam mengelola reputasi dan memulihkan kepercayaan masyarakat.

5. Melibatkan Aktor Non-Kepolisian

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas, penelitian ke depan bisa melibatkan pihak lain seperti tokoh masyarakat, guru, jurnalis lokal, atau organisasi pemuda sebagai bagian dari jejaring komunikasi.

Dengan begitu, bisa dianalisis bagaimana peran mereka membantu atau memengaruhi pembentukan citra kepolisian.

6. Evaluasi Dampak Jangka Panjang

Penelitian selanjutnya juga bisa fokus pada pengukuran dampak jangka panjang dari program komunikasi persuasif. Apakah perubahan persepsi masyarakat hanya bersifat sementara atau benar-benar berdampak pada kepercayaan publik secara berkelanjutan.

